

**PENGARUH KEBERADAAN DESA WISATA SAMIRAN TERHADAP
PERUBAHAN LAHAN, EKONOMI, SOSIAL, DAN LINGKUNGAN**

Wahyu Nur Isnaini¹ dan Mohammad Muktiali²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: wahyunurIsnaini93@gmail.com

Abstrak: Pemerintah Kabupaten Boyolali menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan penggerak ekonomi masyarakat. Pariwisata adalah salah satu kegiatan yang mampu mempengaruhi perubahan penggunaan ruang wilayah yang dapat diukur dari perubahan penggunaan lahan. Selain itu, pariwisata dapat mempengaruhi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satu bentuk pariwisata pedesaan adalah Desa Wisata. Salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupaten Boyolali adalah Desa Wisata Samiran. Seperti halnya pariwisata secara umum, keberadaan Desa Wisata Samiran berpengaruh terhadap aspek fisik maupun non fisik di Desa Samiran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap perubahan lahan, ekonomi, sosial, dan lingkungan di Desa Samiran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif untuk pengaruh terhadap perubahan ekonomi, sosial, dan lingkungan serta analisis interpretasi citra digunakan dalam analisis pengaruh Desa Wisata Samiran terhadap perubahan lahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Desa Wisata Samiran mempengaruhi perubahan lahan, yaitu dari lahan non terbangun menjadi terbangun dari kegiatan pemanfaatan lahan berupa kebun/tegal menjadi rumah, warung makan, toko kelontong, dan homestay. Keberadaan Desa Wisata ini juga berpengaruh terhadap aspek ekonomi di Desa Samiran berupa perluasan kesempatan yang dilihat dari penciptaan kesempatan kerja dan pegeseran atau perubahan pekerjaan baik pokok maupun sampingan serta peningkatan pendapatan. Penciptaan kesempatan kerja pokok terjadi pada kelompok responden pelaku seni dan pemandu wisata, sedangkan pada pekerjaan sampingan terjadi pada kelompok responden pemilik homestay, pelaku seni, penyedia makanan untuk paket wisata, serta pemilik lahan petik sayur dan wisata perah susu sapi. Perubahan yang terjadi pada aspek sosial berupa pergeseran penggunaan bahasa masyarakat yang sebelumnya hanya menggunakan Bahasa Jawa menjadi Bahasa Jawa dan Indonesia. Pengaruh lain pada aspek sosial yaitu masyarakat terpengaruh cara berpakaian masyarakat yaitu model baju dan hijab. Pada aspek lingkungan terjadi pengaruh positif yaitu bertambahnya wisatawan ke Makam Kebonigoro dapat mempertahankan nilai budaya yang terkandung pada bangunan tersebut. Pengaruh lain pada aspek lingkungan berupa pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi biogas yang dilakukan oleh pemerintah yang digunakan untuk wisata edukasi pembuatan biogas.

Keywords: desa wisata, perubahan lahan, ekonomi, sosial, dan lingkungan

Abstract: The government of Boyolali district put tourism sector as the priority of development drive of people economy. Tourism is an activity which can affect the change of land, measured by land use changing. On the other hand, tourism can affect the economic sector, social, and environment. One of the tourism form is tourism village. One of tourism village in Boyolali district is Samiran tourism village. Like the general tourism, the existence of samiran tourism village has effect to physical aspect or even non physical aspect in Samiran village. Therefore, this research has an aim to identify the effect of samiran tourism village existence in land changing, economic, social, and environment in Samiran

Village. The methods used is quantitative method with descriptive statistic analysis for analyzing the effect in economic change, social and environment ,also image interpretation analysis to analyze the effect of Samiran tourism village regarding to land change. The result of this research show that the existence of samiran tourism village affects the land change, form non built area to built up area from land utilizing such as yards to housing, food store, store, and homestay. The existence of this tourism village also affecting the economic aspect in Samiran village in expansion of employment opportunities seen by increasing of the employment and change in basic work or even side work, also the increase of income. The creation of employment opportunities happened in respondent group of arts worker and tour guide, in side work it happened to homestay owner, the actors, food suppliers for tourism packet, and also vegetable owner and milking cows tourism. The change in social aspect is the shifting of language, usually the people use Javanese language but it changed to Indonesian. The other effect in social aspect is in dressing, dress model and also headscarf. In environment aspect, there is positive effect, many tourists visit Kebokanigoro cemetery and it will defend the culture value. The other effect in environment aspect is cows dung are utilized as biogas, researched by government and it become the educational tourism.

Keywords: *tourism village, land change, economic, social, and environment*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2014, terdapat 125 Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Desa Wisata tersebut memiliki potensi yang beragam seperti alam, budaya, maupun hasil kerajinan masyarakat setempat. Salah satu daerah di Jawa Tengah yang mengembangkan Desa Wisata adalah Kabupaten Boyolali. Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki beberapa objek wisata yang menarik. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Boyolali menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu prioritas pembangunan penggerak ekonomi masyarakat. Salah satu Desa Wisata di Kabupaten Boyolali yang cukup berkembang adalah Desa Wisata Samiran. Desa wisata ini berada di Kecamatan Selo, yaitu di tengah-tengah kaki Gunung Merapi dan Merbabu yang menawarkan keindahan alam yang sangat indah. Perkembangan Desa Wisata Samiran tergolong cukup baik, hal ini ditandai dengan beberapa penghargaan yang diperoleh salah satunya adalah juara 3 Desa Wisata Terbaik di Indonesia pada tahun 2013. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, hal ini dapat dilihat dari besarnya lahan pertanian

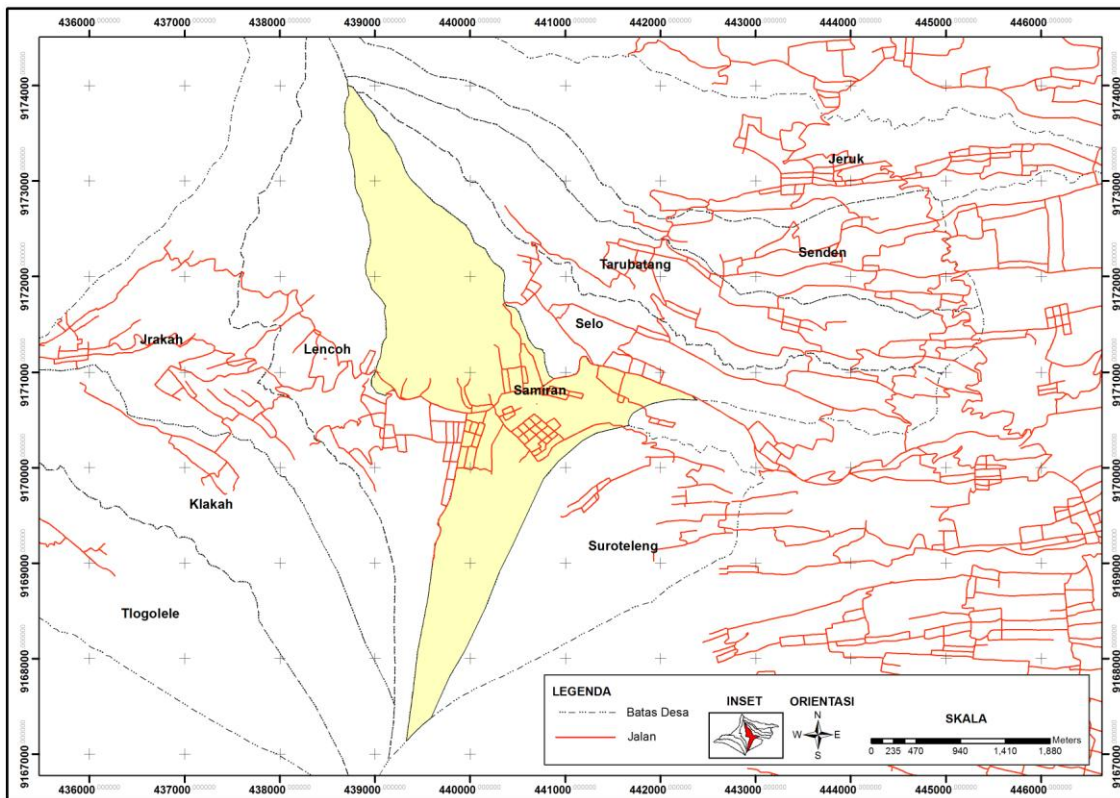
di Desa Samiran serta wilayahnya berupa daerah pegunungan dengan kondisi tanah yang sangat subur. Selain bekerja sebagai petani, terdapat beberapa masyarakat di Desa Samiran yang memelihara hewan ternak yaitu sapi. Kotoran dari sapi tersebut dialirkan melalui saluran drainase di depan rumah warga.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang cukup menguntungkan karena produk yang ditawarkan tidak berpindah tempat sehingga konsumen sendiri yang akan datang. Pariwisata adalah salah satu kegiatan yang yang mampu mempengaruhi perubahan penggunaan ruang wilayah yang dapat diukur melalui perubahan guna lahan (Warpani, 2007). Terdapat beberapa hal yang menyebabkan perubahan guna lahan di kawasan pariwisata seperti pengembangan atraksi dan akomodasi. Interaksi antara wisatawan dan masyarakat akan mempengaruhi kondisi sosial-budaya, terutama bagi masyarakat yang menginap di *homestay* berupa pegeseran penggunaan bahasa, perubahan cara berpakaian. Salah satu prespektif dari pariwisata sebagai pasar yaitu suatu perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan, contohnya adalah pengolahan limbah. Selain itu, dampak positif pariwisata bagi lingkungan

yaitu meningkatkan konservasi bangunan yang dilindungi (Zaei, 2013).

Desa Wisata Samiran terus dikembangkan untuk melestarikan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Pengembangan wisata ini tentunya berdampak pada aspek fisik maupun non fisik bagi Desa Samiran. Perubahan penggunaan lahan dari non terbangun menjadi terbangun dimanfaatkan untuk menunjang atraksi wisata yang ditawarkan seperti pembangunan penginapan serta warung dan toko. Pembangunan penginapan dan fasilitas penunjang wisata lain seperti

warung dan toko jika tidak dikendalikan akan membuat Desa Samiran dan sekitarnya menjadi padat. Perubahan penggunaan lahan tersebut merupakan akibat dari perkembangan ekonomi di Desa Wisata Samiran. Masyarakat di Desa Wisata Samiran yang sebagian besar bekerja sebagai petani, setelah dikembangkan menjadi Desa Wisata masyarakat memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan sampingan dari homestay, warung, pemandu wisata, dan usaha lain terkait pariwisata.



Sumber: Bappeda Kabupaten Boyolali, 2011

GAMBAR 1
WILAYAH STUDI

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap perubahan lahan, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sasaran-sasaran yang

harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu:

1. Mengidentifikasi karakteristik Desa Wisata Samiran;

2. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan di Desa Wisata Samiran;
3. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Desa Wisata Samiran;
4. Menganalisis pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap perubahan lahan di Desa Samiran;
5. Menganalisis pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap perubahan ekonomi di Desa Samiran;
6. Menganalisis pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap perubahan sosial di Desa Samiran;
7. Menganalisis pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap lingkungan di Desa Wisata Samiran;
8. Menganalisis keterkaitan pengaruh keberadaan Desa Wisata terhadap perubahan lahan, ekonomi, sosial, dan lingkungan;
9. Memberikan kesimpulan dan rekomendasi.

KAJIAN LITERATUR

Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan dengan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan (Pariwisata Inti Rakyat, dalam Hadiwijoyo 2012:68). Selain itu, terdapat dua konsep dalam komponen desa wisata (Hadiwijoyo, 2012:69), yaitu:

1. Akomodasi, merupakan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk;
2. Atraksi, merupakan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta pengaturan fisik lokasi desa yang memungkinkan untuk berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti kursus tari,

bahasa, membatik, dan lain sebagainya yang lebih spesifik.

Manfaat-manfaat yang diperoleh dengan adanya pengembangan desa wisata, yaitu:

1. Adanya desa wisata, pengelola harus menggali dan mempertahankan nilai-nilai adat serta budaya yang ada di desa tersebut, karena kelestarian nilai-nilai budaya merupakan daya tarik utama bagi wisatawan;
2. Pengembangan desa wisata, akan memicu masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi yang rendah untuk berperan aktif dalam keberlangsungan desa wisata;
3. Masyarakat maupun wisatawan dituntut untuk lebih bersahabat dengan alam sekitar.

Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan

Pengertian perubahan guna lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya (Dwiyanti dan Dewi, 2013:222). Terdapat beberapa hal yang menyebabkan perubahan guna lahan di daerah tujuan wisata Penyebab perubahan tersebut diantaranya adalah adanya pengembangan fasilitas pelayanan wisata dan pengembangan kegiatan pariwisata seperti atraksi, rekreasi, akomodasi, serta kegiatan penunjang lainnya. Akomodasi ini terus dikembangkan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke (Paramitasari, 2010).

Perkembangan ruang wilayah dapat diukur dari perubahan penggunaan lahan. Adapun yang dimaksud dengan penggunaan lahan adalah hasil akhir dari setiap bentuk campur tangan kegiatan manusia terhadap lahan. Dalam melakukan kegiatan, termasuk kegiatan manusia terhadap lahan diwadahi oleh suatu ruang. Pada kegiatan pemanfaatan ruang didalamnya terjadi kegiatan memanfaatkan lahan untuk memenuhi kebutuhan manusia, salah satunya adalah untuk pariwisata. Terdapat beberapa kegiatan

pemanfaatan lahan yang diwadahi oleh suatu ruang seperti rumah, warung, toko, *homestay*, dan ladang. Dalam pemanfaatan lahan.

Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi

Dalam industri pariwisata tidak hanya terkait dengan obyek atau atraksi yang ditawarkan, namun juga terkait dengan pendukung pariwisata seperti perhotelan, jasa boga, perancang perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan rakyat, pramuwisata, dan pemandu wisata. Selain itu dibutuhkan juga prasarana sosial-ekonomi lain seperti angkutan, air bersih, telekomunikasi, perbankan, lembaga keuangan, dan lain-lain, sehingga industri pariwisata melibatkan banyak tenaga kerja (Warpani, 2007). Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata menurut Yoeti (2008) adalah:

1. Dapat menciptakan kesempatan berusaha;
2. Dapat meningkatkan kesempatan kerja (*employment*);
3. Dapat meningkatkan pendapatan;
4. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah;
5. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto* (GDB);
6. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya;
7. Dapat memperkuat neraca pembayaran.

Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial

Interaksi antara wisatawan dengan masyarakat akan mempengaruhi kondisi sosial-budaya, terutama bagi masyarakat yang menginap di *homestay* atau *guest house*. Pengaruh yang dimaksud adalah dengan mulai bergesernya budaya lokal seperti cara berpakaian dan perilaku terutama yang mempengaruhi generasi muda di daerah tujuan wisata (Anggraeni, 2014). Milman (1984) dalam Pitana dan Gayatri (2005:118) menyebutkan bahwa

pariwisata berdampak terhadap bahasa. Dari pernyataan tersebut makna yang dapat diambil yaitu pariwisata berpengaruh terhadap pergeseran penggunaan bahasa. Pergeseran bahasa menurut Mardikantoro (2007:43) menyangkut masalah penggunaan bahasa oleh seseorang penutur atau sekelompok penutur yang terjadi akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur yang baru. Menurut Murniatmo (1994) dalam Sinambela (2012) menyebutkan bahwa dampak negatif dari suatu pariwisata yaitu penduduk setempat khususnya kalangan remaja akan mengikuti pola hidup para wisatawan seperti meniru cara berpakaian, cara makan, serta cara hidup lainnya. Wisatawan yang datang dari luar daerah khususnya daerah perkotaan tentunya memiliki cara berpakaian yang sedikit atau bahkan sangat berbeda dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat memengaruhi masyarakat untuk mengikuti cara berpakaian wisatawan tersebut. *Homestay* di suatu desa wisata disediakan untuk tempat menginap wisatawan. Di *homestay* tersebut terjadi interaksi antara wisatawan dengan pemilik *homestay* dalam bentuk komunikasi. Komunikasi tersebut terjadi dengan menggunakan bahasa. Masyarakat dalam pariwisata berperan untuk melayani kebutuhan wisatawan sehingga masyarakat dituntut untuk memahami bahasa yang digunakan oleh wisatawan yang menginap.

Pengaruh Pariwisata Terhadap Lingkungan

Salah satu upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan pengalihan limbah. Pengolahan limbah ini dapat mendukung pelestarian lingkungan yang merupakan salah satu dampak positif dari pariwisata. Pengolahan limbah adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi volume, konsentrasi atau bahaya yang ditimbulkan oleh limbah sehingga dapat memenuhi baku mutu lingkungan yang dipersyaratkan (Sariadi, 2011). Dampak pariwisata menurut Zaei (2013:19) yaitu:

1. Peningkatan investasi di daerah (dapat meningkatkan fasilitas, akses, dan pembangunan);
2. Konservasi fitur yang dilindungi (bangunan, satwa liar, dan pedesaan);
3. Upaya untuk pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan dalam suatu penelitian yang terdiri dari pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap perubahan lahan, ekonomi, sosial, dan lingkungan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data-data tersaji dalam bentuk angka dan terukur.

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku, kuesioner, dan observasi terstruktur dengan teknik analisis statistik deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner.

- Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada Kepala Desa atau perangkat desa dan pengelola Desa Wisata Samiran. Wawancara yang dilakukan pada pihak pemerintah desa digunakan untuk mengetahui pengaruh yang dirasakan masyarakat secara luas terkait keberadaan Desa Wisata Samiran. Wawancara terhadap pengelola Desa Wisata Samiran dilakukan untuk mengetahui karakteristik Desa Wisata Samiran. Selain itu, wawancara kepada pengelola Desa Wisata digunakan untuk memverifikasi perubahan lahan non terbangun dan lahan terbangun yang

terjadi di Desa Wisata Samiran, sehingga dapat diketahui kegiatan pemanfaatan lahan yang ada.

- Kuesioner

Kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik wisatawan, dan kuesioner untuk masyarakat dilakukan untuk mengetahui pengaruh adanya Desa Wisata terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kuesioner ini dilakukan kepada wisatawan dan masyarakat yang menjadi populasi atau terkena pengaruh Desa Wisata seperti pemilik *homestay*, pemilik warung dan toko, pemandu wisata, pelaku seni, penyedia makanan, serta pemilik lahan pertanian dan sapi perah.

- Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat perubahan lahan dengan memcocokkan peta citra *google earth* dengan kondisi yang ada dan untuk mengetahui proses pembuatan biogas.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan atau dokumentasi dan survey institusional.

- Studi kepustakaan atau studi dokumentasi

Studi Kepustakaan yang dilakukan yaitu melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen, teori-teori dan konsep-konsep yang ada sebagai kajian literatur dalam proses penelitian, seperti *textbook*, jurnal, majalah, penelitian orang lain, dan *website* yang terkait dengan pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap perubahan penggunaan lahan, ekonomi, dan sosial.

- Survey Institusional

Survey institusional dilakukan di instansi seperti BPS dan Kantor Desa Samiran. Pengumpulan data melalui BPS digunakan untuk mencari data Boyolali dan Kecamatan Selo Dalam Angka dan pengumpulan data di kantor desa untuk mencari data monografi desa.

- Interpretasi Citra
 Interpretasi citra dilakukan dengan melakukan digitasi peta dari lahan terbangun dan non terbangun sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Samiran, sehingga akan diketahui perubahan luas lahan yang terjadi.

2. Metode Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian terkait pengaruh Desa Wisata Samiran adalah pelaku wisata yang terkait dengan kegiatan wisata di Desa Wisata Samiran. Terdapat beberapa pelaku wisata dalam suatu pariwisata seperti wisatawan, pemerintah, dan masyarakat lokal. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku wisata seperti yang telah disebutkan, yaitu wisatawan, pemerintah, dan masyarakat lokal. Pemerintah yang dimaksud adalah Kepala Desa Samiran beserta perangkat desa untuk mengetahui peran dari pihak pemerintah desa dan pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat, wisatawan untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung, serta masyarakat lokal untuk mengetahui pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat lokal karena tujuan utama dari penelitian ini adalah pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Samiran. Masyarakat lokal, terutama yang tinggal di kawasan wisata menjadi salah satu pelaku kunci dalam pariwisata karena mereka yang menyediakan sebagian besar atraksi wisata. Masyarakat lokal biasanya sudah terlebih dulu mengelola wisata sebelum dilakukan pengembangan dan perencanaan. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat penting atau terlihat terutama dalam bentuk penyediaan akomodasi dan penyediaan tenaga kerja.

Memperhatikan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan masyarakat lokal dalam pelaku wisata adalah masyarakat yang memiliki usaha terkait atraksi wisata maupun usaha pendukung kegiatan wisata. Sehingga populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki kegiatan

usaha yang berkaitan dengan Desa Wisata Samiran. Adapun masyarakat yang memiliki usaha terkait pariwisata di Desa Wisata Samiran adalah pemilik *homestay*, pemilik warung makan, toko kelontong, pemandu wisata, pelaku seni, penyedia makanan untuk paket wisata, serta pemilik lahan petik sayur dan wisata perah susu sapi. Jumlah masyarakat yang memiliki usaha di bidang pariwisata ini didapatkan saat pra survey dengan menanyakan kepada pihak pengelola Desa Wisata Samiran yang dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1 JUMLAH MASYARAKAT YANG MEMILIKI USAHA TERKAIT WISATA DI DESA SAMIRAN

No	Populasi	Jumlah Populasi
1	Pemilik <i>Homestay</i>	25
2	Pemilik warung makan	13
3	Pemilik toko kelontong	8
4	Pemandu wisata	5
5	Pelaku seni	16
6	Penyedia makanan untuk paket wisata	5
7	Pemilik lahan petik sayur dan wisata perah susu sapi	5
Total Responden		77

Sumber: Hasil Analisis, 2015

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah temuan pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap perubahan lahan, ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan

Keberadaan Desa Wisata Samiran berpengaruh terhadap aspek fisik, yaitu perubahan lahan. Adanya Desa Wisata Samiran ini mendorong masyarakat untuk mendirikan usaha yang untuk menunjang kegiatan wisata seperti pembangunan rumah untuk *homestay*, warung makan, toko kelontong. Penambahan bangunan terutama untuk warung makan dan toko kelontong, sebagian besar berada di sepanjang jalan utama. Selain itu, penambahan bangunan berupa *homestay* berada di Dukuh Ngaglik karena pusat *homestay* di Desa Wisata Samiran ada di

dukuk tersebut. Terdapat penambahan bangunan lain di Desa Samiran yaitu rumah, namun bangunan baru ini tidak berkaitan dengan keberadaan Desa Wisata Samiran. Perubahan perubahan kegiatan pemanfaatan lahan di Desa Samiran dapat dilihat pada tabel 2.

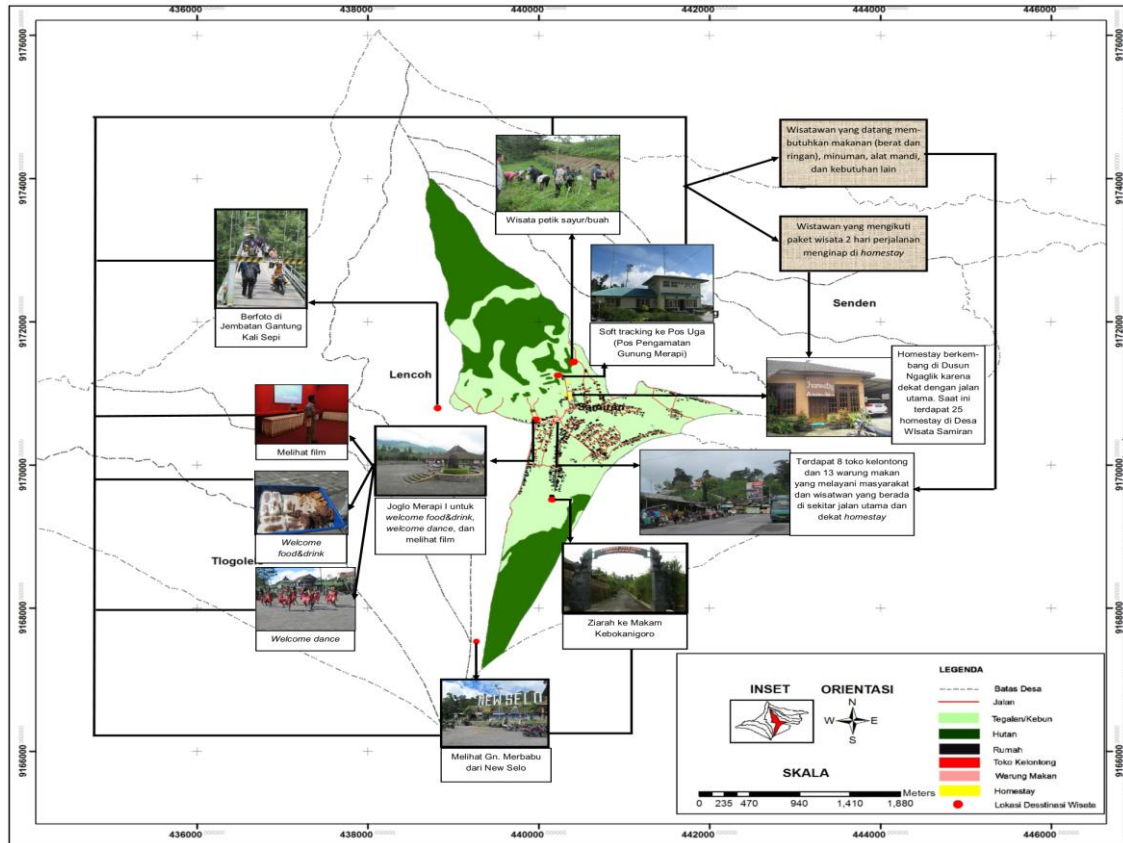
TABEL 2 PERUBAHAN LUAS KEGIATAN PEMANFAATAN LAHAN

Kegiatan Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)		
	2007	2014	Perubahan
Hutan	282.6	282.6	0.00 Ha (Tidak terjadi perubahan kegiatan pemanfaatan lahan)
Kebun/Tegal	99.99	98.50	-1.49 (Berkurang untuk pembangunan rumah warga, <i>homestay</i> , toko kelontong, dan warung makan)
Rumah	24.85	25.58	0.73 (Bertambah bangunan berupa rumah warga, namun tidak berhubungan dengan wisata)
Toko Kelontong	0.15	0.21	0.06 (Bertambah disepanjang jalan utama (Jalan Boyolali-Magelang))
Warung Makan	0.31	0.45	0.14 (Bertambah disepanjang jalan utama (Boyolali-Magelang))

Kegiatan Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)		
	2007	2014	Perubahan
<i>Homestay</i>	0.00	0.56	0.56 (Terdapat bangunan baru di Dusun Ngaglik)
Total	407.90	407.90	

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Perubahan kegiatan pemanfaatan lahan yang terjadi di Desa Samiran terjadi karena pengaruh Desa Wisata. Peta keterkaitan perubahan kegiatan pemanfaatan lahan dapat dilihat pada gambar 2. Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat beberapa destinasi wisata di Desa Samiran, *homestay*, warung makan, dan toko kelontong. Sebelum menjadi Desa Wisata, terdapat fungsi penggunaan lahan berupa warung makan dan toko kelontong yang melayani masyarakat maupun wisatawan di Kawasan Wisata Selo. Sesudah menjadi Desa Wisata, terjadi perubahan penggunaan lahan di Desa Samiran salah satunya lahan kebun berubah menjadi *homestay*. *Homestay* tersebut dibangun karena kebutuhan untuk menginap oleh wisatawan di Desa Wisata Samiran baik wisatawan yang hanya berkunjung untuk menginap maupun wisatawan yang mengikuti paket wisata. *Homestay* tersebut berkembang di Dusun Ngaglik yang terdapat sekertariat Desa Wisata dan berada di dekat jalan utama di Desa Samiran, yaitu jalan Boyolali-Magelang. Pemilihan Dusun Ngaglik dijadikan kawasan *homestay* karena dekat dengan jalan utama, warung makan dan toko kelontong, dan fasilitas ibadah.



Sumber: Bappeda Kabupaten Boyolali, 2011 dan Citra Google Earth, 2014

GAMBAR 2 PETA KEGIATAN PEMANFAATAN LAHAN

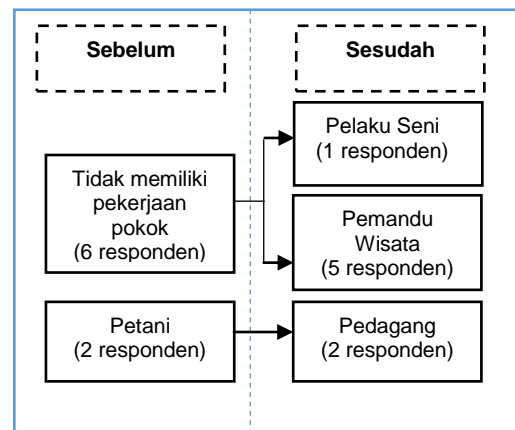
Wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Samiran membelanjakan sebagian uangnya ke warung makan dan toko kelontong yang ada di dekat *homestay* untuk membeli makanan, minuman, alat mandi, dan kebutuhan lain seperti rokok. Meningkatnya jumlah konsumen ini mendorong masyarakat untuk mendirikan usaha tersebut. Terjadi penambahan bangunan warung makan dan toko kelontong di sekitar jalan utama karena selain dekat dengan akses utama Kawasan Wisata Selo, permukiman penduduk, lokasi ini juga dekat dengan *homestay* sebagai tempat kunjungan dan menginap di Desa Wisata Samiraan.

Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Ekonomi

Pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terbagi menjadi dua, yaitu perluasan kesempatan kerja dan perubahan tingkat pendapatan.

1. Perluasan Kesempatan Kerja

Perluasan kesempatan kerja dapat dilihat dari penciptaan kesempatan kerja baik pokok maupun sampingan.



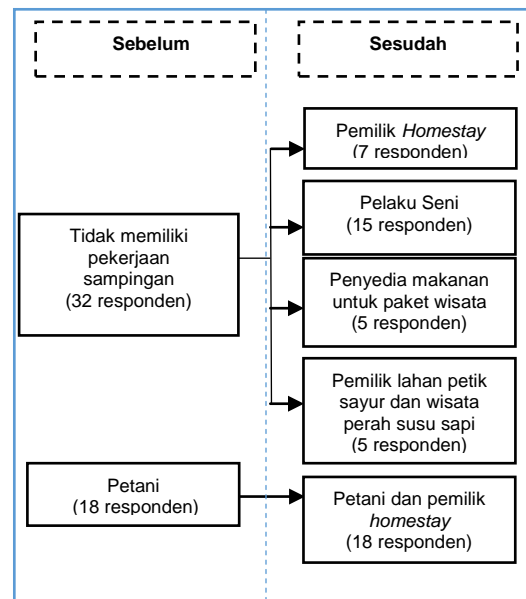
Sumber: Hasil Analisis, 2015

GAMBAR 3 SKEMA PERLUASAN KESEMPATAN KERJA POKOK

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa terjadi penciptaan kesempatan kerja pada 6 responden yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan pokok. Terdapat dua pekerjaan yang menyerap masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan pokok, yaitu pelaku seni dan pemandu wisata. Penyerapan kesempatan kerja pokok paling banyak terdapat pada kelompok responden pemandu wisata yaitu 5 responden. Terdapat penduduk di Desa Samiran yang berada pada usia produktif yaitu 2.491 jiwa dan jumlah masyarakat di Desa Samiran yang bekerja dengan usia 10 tahun keatas ada 1.958 jiwa. Sehingga terdapat 533 jiwa masyarakat di Desa Samiran yang belum bekerja, namun data tersebut merupakan penduduk usia 10 tahun ke keatas. Apabila diasumsikan bahwa penduduk usia 10-19 tahun masih usia sekolah dengan jumlah 501 jiwa, maka terdapat 32 jiwa penduduk yang belum bekerja. Gambar 3 dapat dilihat bahwa terdapat 5 responden/jiwa yang mendapatkan pekerjaan pokok, dan terdapat 32 penduduk yang belum bekerja maka adanya Desa Wisata Samiran ini mampu menyerap 16% dari total penduduk di Desa Samiran yang belum bekerja.

Terdapat pereseran pekerjaan pokok pada 2 responden yang sebelumnya memiliki pekerjaan pokok yang sebelumnya bekerja sebagai petani. Sesudah adanya Desa Wisata Samiran, kedua responden tersebut bekerja menjadi pedagang. Pedagang tersebut terbagi menjadi 1 pemilik toko kelontong dan pemilik warung makan. Kedua responden tersebut menjadikan petani menjadi pekerjaan sampingan sesudah adanya Desa Wisata Samiran.

Perluasan kesempatan kerja tidak hanya terjadi pada pekerjaan pokok, tetapi juga sampingan.



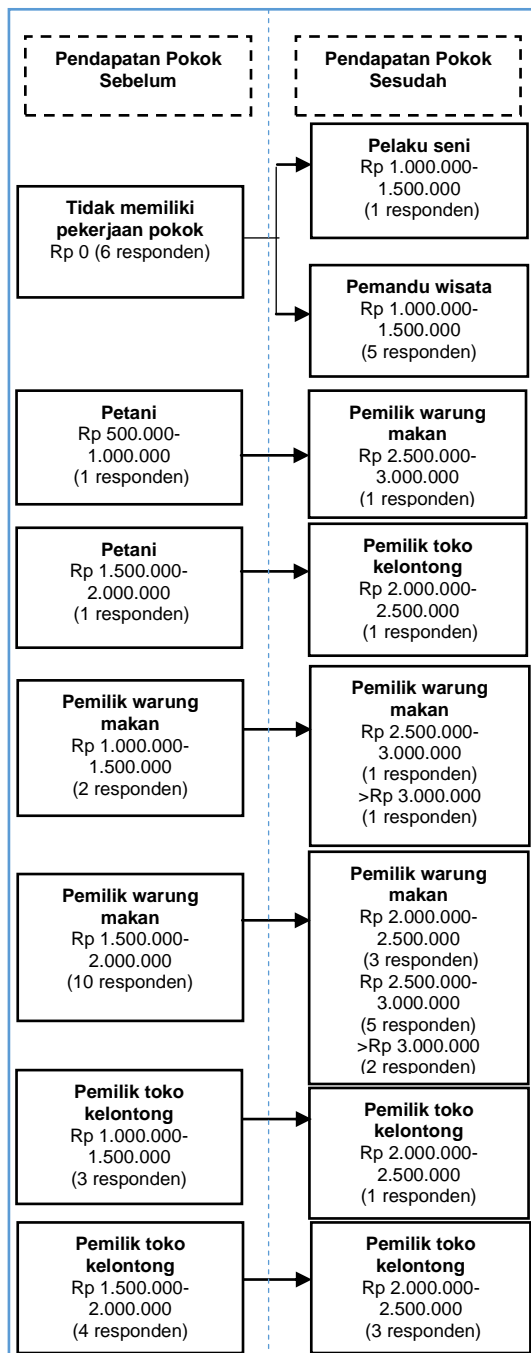
Sumber: Hasil Analisis, 2015

GAMBAR 4 SKEMA PERLUASAN KESEMPATAN KERJA SAMPINGAN

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa terdapat penciptaan 4 jenis pekerjaan sampingan yang terkait dengan kegiatan pariwisata pada 32 responden yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sampingan. Sesudah menjadi Desa Wisata, terjadi penciptaan pekerjaan sampingan menjadi pemilik *homestay*, pelaku seni, penyedia makanan untuk paket wisata, dan pemilik lahan petik sayur dan buah. Selain itu terdapat pergeseran pekerjaan sampingan pada 18 responden yang sebelumnya memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani, sesudah menjadi Desa Wisata semua responden tersebut bergeser pekerjaan tidak hanya sebagai petani tetapi juga pemilik *homestay*.

2. Perubahan Tingkat Pendapatan

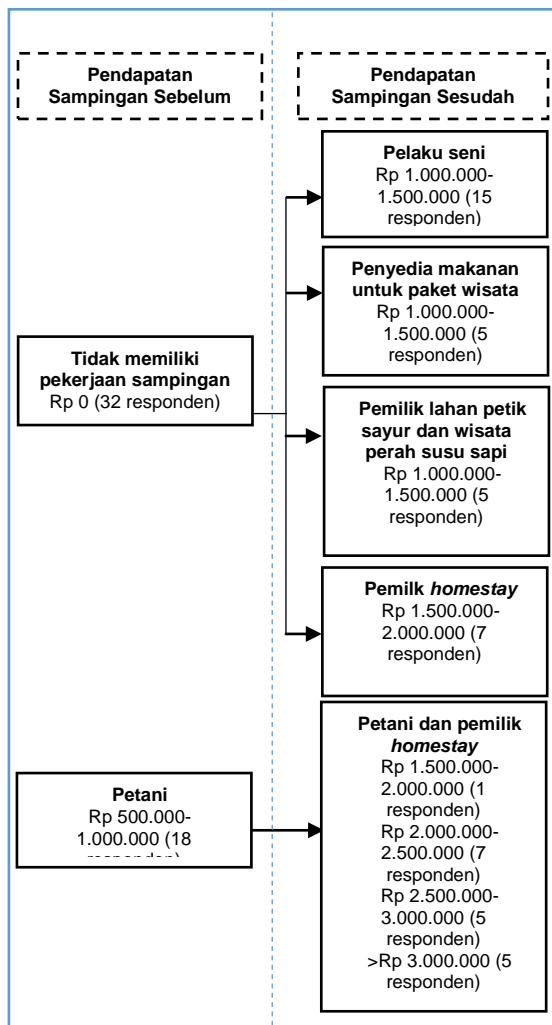
Perubahan tingkat dilihat dari pekerjaan pokok maupun sampingan yang terkait dengan kegiatan pariwisata.



Sumber: Hasil Analisis, 2015

GAMBAR 4
PERUBAHAN TINGKAT PENDAPATAN POKOK

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa terdapat 6 responden yang tidak memiliki pendapatan pokok. Hal ini terjadi karena semua responden tersebut tidak memiliki pekerjaan, namun sesudah ada Desa Wisata mendapatkan penghasilan Rp 1.000.000-1.500.000 sebagai pelaku seni dan pemandu wisata. Sebelumnya terdapat 2 responden yang bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang berbeda, sesudah adanya Desa Wisata Samiran kedua responden tersebut ada yang bekerja menjadi pemilik warung makan dan toko kelontong dan mengalami peningkatan penghasilan. Peningkatan penghasilan juga terjadi pada responden yang sebelumnya bekerja menjadi pemilik warung makan dan toko kelontong. Peningkatan pendapatan yang terjadi pada pemilik warung makan terjadi karena meningkatnya wisatawan yang datang ke Desa Samiran dan membelanjakan uangnya untuk berbelanja di warung makan tersebut. Peningkatan pendapatan yang terjadi pada pemilik toko kelontong terjadi karena penambahan konsumen yang berasal dari masyarakat di Desa Samiran maupun wisatawan. Masyarakat biasanya membelanjakan uangnya untuk keperluan sehari-hari seperti beras dan barang sembako lainnya, sedangkan wisatawan biasanya membeli rokok serta makanan atau minuman ringan. Peningkatan pendapatan paling tinggi didapat oleh satu responden yang sebelumnya Rp 1.000.000-1.500.000 menjadi >Rp 3.000.000. Peningkatan pendapatan pokok paling tinggi ini berada pada kelompok responden pemilik warung makan. Peningkatan pendapatan tidak hanya terjadi pada pendapatan pokok, namun juga sampingan.



Sumber: Hasil Analisis, 2015

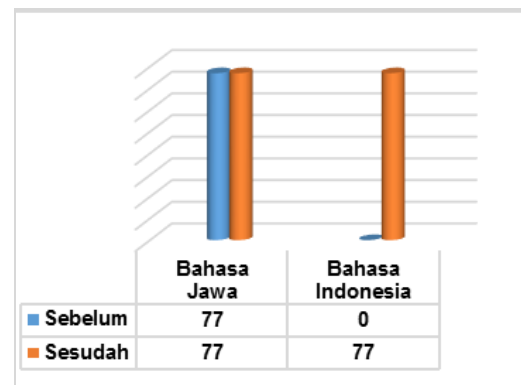
GAMBAR 5
PERUBAHAN TINGKAT PENDAPATAN SAMPINGAN

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa terdapat 32 responden yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan sampingan. Sesudah menjadi Desa Wisata, semua responden tersebut memiliki pendapatan sampingan Rp 1.000.000-1.500.000 dan Rp 1.500.000-2.000.000 sebagai pelaku seni, penyedia makanan untuk paket wisata, pemilik lahan petik sayur dan wisata perah susu sapi, serta pemilik *homestay*. Sebelumnya terdapat 18 responden yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani dengan penghasilan Rp 500.000-1.000.000 mengalami peningkatan pendapatan dari Rp 1.500.000 hingga >Rp 3.000.000 karena

memiliki 2 pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani dan pemilik *homestay*. Peningkatan penghasilan paling tinggi berada responden yang sebelumnya berpendapatan Rp 500.000-1.000.000 menjadi > Rp 3.000.000 sebanyak 5 orang yang berada pada responden pemilik *homestay*.

Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Sosial

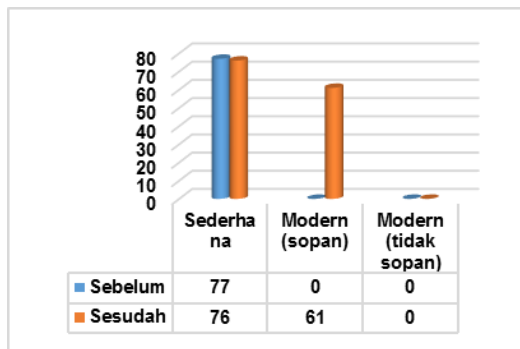
Pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap perubahan sosial dapat dilihat dari pergeseran penggunaan bahasa dan perubahan cara berpakaian.



Sumber: Hasil Analisis, 2015

GAMBAR 6
PERGESERAN PENGGUNAAN BAHASA

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Samiran sebelum menjadi Desa Wisata adalah hanya Bahasa Jawa. Akan tetapi setelah menjadi Desa Wisata bahasa yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi sehari-hari tidak hanya Bahasa Jawa, namun Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Semua kelompok responden berpendapat bahwa terjadi pergeseran penggunaan bahasa di Desa Samiran disebabkan oleh wisatawan di Desa Samiran.



Sumber: Hasil Analisis, 2015

GAMBAR 7 PERUBAHAN CARA BERPAKAIAN

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa terdapat 4 kategori cara berpakaian masyarakat sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Samiran. Sebelum menjadi Desa Wisata, semua kelompok responden berpendapat bahwa cara berpakaian masyarakat masih sederhana. Sesudah adanya Desa Wisata, ada 16 responden yang berpendapat bahwa cara berpakaian masyarakat masih sama yaitu sederhana. Kelompok responden yang paling banyak menjawab hal tersebut adalah kelompok pelaku seni. Cara berpakaian modern (sopan) sesudah ada Desa Wisata dijawab oleh satu responden dari kelompok pemilik *homestay*. Sebanyak 61 responden berpendapat bahwa sesudah adanya Desa Wisata cara berpakaian masyarakat masih sederhana dan modern (sopan). Maksud dari pemilihan dua jawaban ini adalah, cara berpakaian masyarakat tidak selalu sederhana atau modern. Biasanya cara berpakaian sederhana digunakan saat berada di dalam rumah dan pakaian modern digunakan saat keluar rumah, bepergian, dan menemui wisatawan. Sebelum maupun setelah adanya Desa Wisata tidak ada masyarakat yang cara berpakaian modern yang tidak sopan atau terbuka karena masyarakat masih menjunjung tinggi nilai yang dianut oleh masyarakat. Responden berpendapat bahwa masyarakat terpengaruh atau mengikuti cara berpakaian masyarakat berupa model baju dan hijab. Model baju

yang dimaksud seperti model gamis, sedangkan model hijab seperti model pasmina dengan beberapa aksesoris.

Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Lingkungan

Pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap lingkungan dilihat dari 2 hal, yaitu pengolahan limbah dan kondervasi bangunan.

1. Pengolahan Limbah

Pengolahan limbah merupakan salah satu dampak positif adanya suatu pariwisata terhadap lingkungan. Sebagian besar masyarakat di Desa Samiran memiliki sapi sebagai hewan ternak. Limbah kotoran sapi ini dibuang melalui saluran drainase yang ada di depan rumah masyarakat. Hal ini tentunya mengganggu aktivitas wisata di Desa Wisata Samiran. Pada tahun 2011, mulai dilakukan pengolahan limbah kotoran sapi tersebut menjadi biogas yang dilakukan oleh pemerintah.

Pada kegiatan wisata, biogas dimanfaatkan untuk kegiatan atraksi wisata berupa wisata melihat langsung cara pembuatan biogas dan penelitian. Penelitian biasanya dilakukan oleh mahasiswa dari perguruan tinggi untuk melihat dan mempraktekkan secara langsung pembuatan biogas. Wisatawan diajak ke rumah masyarakat yang sudah menggunakan biogas untuk melihat proses dari limbah kotoran sapi menjadi biogas. Pemanfaatan biogas pada masyarakat yang menggunakannya yaitu untuk pupuk dan bahan bakar. Pengguna biogas yang saat ini berjumlah 10 tersebut sudah tidak menggunakan LPG selama 3 tahun, sebagai gantinya yaitu menggunakan gas yang dihasilkan oleh biogas. Pengguna biogas tersebut menghemat sekitar Rp 60.000 setiap bulan.

2. Konservasi Bangunan

Makam Kebokanigoro merupakan salah satu bangunan bersejarah bagi masyarakat di Desa Samiran. Setelah adanya Desa Wisata Samiran, pengunjung yang mendatangi makam ini semakin banyak sehingga kelestarian bangunan

kuno ini terjaga. Saat ini sedang direncanakan paket wisata religi di Kabupaten Boyolali, salah satu destinasi wisatanya adalah Makam Kebokanigoro. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan Desa Wisata Samiran berpengaruh positif bagi lingkungan, yaitu konservasi bangunan.



Sumber: Hasil Survey Lapangan, 2015

GAMBAR 8 MAKAM KEBOKANIGORO

Jumlah kunjungan yang semakin meningkat karena keberadaan Desa Wisata Samiran dapat mempertahankan keberadaan Makam Kebokanigoro sebagai bangunan bersejarah, sehingga nilai kultur atau budaya yang terkandung dalam makam ini tetap terjaga.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap perubahan lahan, ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat disimpulkan:

1. Keberadaan Desa Wisata Samiran berpengaruh pada perubahan lahan, baik dari non terbangun menjadi terbangun maupun kegiatan pemanfaatan lahan yang ada. Perubahan lahan non terbangun menjadi terbangun berupa tegal/kebun menjadi toko/warung, permukiman, dan *homestay*. Bangunan baru dengan fungsi komersial seperti toko/warung berada di sepanjang jalan utama (Jalan

Boyoalli-Magelang), dan bangunan baru *homestay* berada di Dukuh Ngaglik.

2. Keberadaan Desa Wisata Samiran berpengaruh terhadap aspek ekonomi penciptaan kesempatan kerja terlihat dari adanya masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan pokok maupun sampingan, sesudah adanya Desa Wisata mendapatkan pekerjaan pokok maupun sampingan yang berkaitan dengan Desa Wisata. Penciptaan kesempatan kerja pokok paling tinggi terjadi pada kelompok responden pemandu wisata yaitu 83% dari total responden yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan pokok pada kegiatan pariwisata. Pada penciptaan kesempatan kerja sampingan paling tinggi berada pada kelompok responden pelaku seni, yaitu 47% dari total responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan pada bidang pariwisata.
3. Penciptaan kesempatan kerja ini berpengaruh pada perubahan tingkat pendapatan. Peningkatan pendapatan pokok paling tinggi berada pada kelompok responden pemilik warung makan yaitu dari Rp 1.000.000-1.500.00 menjadi >Rp 3.000.000. Perubahan pendapatan sampingan paling tinggi berada pada kelompok responden pemilik *homestay* yaitu dari rentang pendapatan Rp 500.000-1.000.000 menjadi > Rp 3.000.000.
4. Wisatawan yang ada di Desa Wisata Samiran berpengaruh terhadap aspek sosial seperti pergeseran penggunaan bahasa dan perubahan cara berpakaian. Masyarakat sebelumnya hanya menggunakan Bahasa Jawa untuk berinteraksi sehari-hari, sesudah adanya Desa Wisata masyarakat menggunakan Bahasa Jawa dan Indonesia. Selain itu, wisatawan mempengaruhi cara berpakaian masyarakat berupa model baju dan hijab.
5. Adanya Desa Wisata Samiran berpengaruh positif terhadap

lingkungan dilihat dari pengolahan limbah dan konservasi bangunan. Penambahan jumlah kunjungan ke Makam Kebokanigoro yang meningkatkan jumlah kunjungan, sehingga memelihara nilai kultur atau budaya yang ada di makam tersebut. Pengolahan limbah menjadi biogas yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat, tetapi juga wisata.

6. Terdapat keterkaitan antara pengaruh dari aspek ekonomi dan perubahan lahan. Pengaruh ekonomi seperti kebutuhan untuk membangun toko kelontong, warung makan, dan akomodasi wisata berupa *homestay* mempengaruhi perubahan luas dan kegiatan pemanfaatan lahan.

Rekomendasi

Perkembangan Desa Wisata Samiran cukup baik, sehingga rekomendasi yang diusulkan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di Desa Wisata Samiran, diharapkan meneliti mengenai pengaruh keberadaan Desa Wisata Samiran terhadap kondisi sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya membatasi dua variabel sosial saja, peneliti tidak memungkiri masih banyak variabel sosial lain yang masih terlewat dalam penelitian ini. Selain rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, rekomendasi lain diusulkan kepada pihak pemerintah dan masyarakat.

1) Pemerintah

- Pemerintah diharapkan melakukan perbaikan kondisi jalan utama menuju Desa Wisata Samiran dari arah Boyolali menuju Magelang. Hal ini terjadi karena kondisi jalan tersebut cukup parah dan hanya bisa dilewati oleh satu jalur saja
- Masyarakat lokal khususnya yang berada di Kabupaten Boyolali kurang mengetahui mengenai keberadaan Desa Wisata Samiran, sehingga perlu adanya peningkatan promosi di Kabupaten Boyolali sendiri. Promosi

ini bertujuan agar masyarakat lokal mengetahui potensi wisata daerah. Apabila masyarakat sudah mengetahui dan berkunjung ke Desa Wisata Samiran, masyarakat dapat diajak untuk melakukan promosi baik secara lisan maupun tertulis.

- Membuat peraturan terkait pemanfaatan lahan khususnya di Kawasan Wisata Selo agar tidak terjadi perubahan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan fungsinya.
- 2) Masyarakat
- Meningkatkan pelayanan kepada wisatawan khususnya bagi pemilik *homestay* agar wisatawan merasa nyaman saat menginap
 - Mengembangkan olahan makanan khas seperti dodol susu untuk dijadikan bagian dari paket wisata
 - Mempertahankan nilai dan norma yang dipegang masyarakat agar tidak terpengaruh dampak negatif pariwisata khususnya pada aspek sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Siska. 2014. "Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya," Tugas Akhir diterbitkan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan ANDI.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwiyanti, Irnie dan Diah Intan Kusuma Dewi. 2013. "Kajian Perkembangan Guna Lahan terkait dengan Perdagangan dan Industri Batik di Desa Trusmi Kulon, Plered, Kabupaten Cirebon," *Jurnal Ruang*. Vol.1, No.2, hal.221-230.
- Paramitasari, Isna Dian. 2010. "Dampak Pengembangan Parwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Studi Kasus: Kawasan Dieng Kabupaten Wonosobo," Tugas Akhir diterbitkan,

- Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Sariadi. 2011. "Pengolahan Limbah Cair Kopi dengan Metode Elektroangulasi Secara Batch," *Jurnal Teknologi*. Vol.11, No.2, Oktober. Hal.72-76.
- Sinambela, Grace Berlian. 2012. "Pengaruh Keberadaan Wisatawan Asing Terhadap Perkembangan Bisnis Pariwisata Masyarakat Di Tuktuk Siadong," *Jurnal Skripsi*, Vol.1, No.2.
- Warpani, Suwardjoko dan Indira Warpani. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Zaei, Mansour Esmaeil. 2013. "The Impacts Of Tourism Industry On Host Community," *Journal of Tourism Hospitality and Research*. Vol.1.No.2, September. Pp.12-21.